

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan lingkungan bisnis yang semakin cepat dan dinamis menuntut setiap organisasi untuk mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan eksternal. Organisasi kini dihadapkan pada kompleksitas regulasi, volatilitas pasar, perkembangan teknologi, serta tekanan sosial yang semakin meningkat. Tantangan tersebut dialami oleh berbagai jenis entitas, mulai dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), koperasi, organisasi nirlaba, hingga perusahaan besar dan lembaga pemerintahan (Yekty & Solovida, 2021). Untuk tetap bertahan dan berkembang dalam kondisi tersebut, organisasi perlu menerapkan sistem manajemen yang terintegrasi, adaptif, dan berorientasi pada ketahanan jangka panjang (Silviyah et al., 2022).

Salah satu pendekatan strategis yang dapat digunakan untuk menghadapi kompleksitas tersebut adalah penerapan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC). GRC merupakan suatu kerangka integratif yang mencakup praktik tata kelola (*governance*), pengelolaan risiko (*risk*), dan kepatuhan terhadap regulasi (*compliance*). Tujuan utama dari penerapan GRC adalah meningkatkan integritas organisasi, menciptakan transparansi, serta mengefisienkan proses bisnis melalui pengambilan keputusan yang berlandaskan risiko dan regulasi. Menurut Tewu et al. (2024), penerapan manajemen risiko dan kepatuhan yang baik berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan, terutama di sektor perbankan di Indonesia. Hal ini

menunjukkan bahwa praktik GRC yang tepat dapat mendorong keberlanjutan dan keunggulan kompetitif organisasi.

Implementasi GRC di banyak organisasi masih menghadapi kendala, sebagaimana temuan Taufiq (2023), sebagian besar organisasi menerapkan GRC secara parsial atau dalam bentuk silos, di mana setiap unit kerja berjalan sendiri tanpa adanya koordinasi yang memadai. Pendekatan semacam ini tidak hanya menimbulkan duplikasi pekerjaan, tetapi juga mengakibatkan ketidakefisienan, konflik kepentingan, dan pemborosan sumber daya yang seharusnya dapat dihindari melalui sistem yang terintegrasi, hal ini sejalan dengan temuan Sugiyanto (2021) yang menyatakan bahwa lemahnya integrasi dalam penerapan GRC dapat menurunkan efektivitas tata kelola dan memperbesar risiko operasional.

Upaya untuk mendorong penerapan GRC yang terintegrasi, lembaga profesional dan regulator di Indonesia menginisiasi penghargaan Top GRC Awards. Ajang ini diselenggarakan oleh TopBusiness bekerja sama dengan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), IRMAPA, ICoPI, dan organisasi profesi lainnya (PT Bumi Resources Tbk., 2023). Top GRC Awards memberikan pengakuan kepada perusahaan yang berhasil menerapkan GRC dengan baik, diukur melalui 80% bobot pada sistem, infrastruktur, dan proses implementasi GRC, serta 20% dari *output* kinerja bisnis (Topbusiness.id, 2024).

Berdasarkan data yang dihimpun dari laporan tahunan perusahaan peraih penghargaan Top GRC Awards tahun 2022 hingga 2024, hanya enam dari tujuh belas

perusahaan yang berhasil mempertahankan penghargaan tersebut secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut (Topbusiness.id, 2024). Perusahaan-perusahaan tersebut adalah Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, Jasa Marga Tbk, Pan Brothers Tbk, dan Semen Gresik Tbk. Perusahaan tersebut berasal dari sektor industri yang berbeda, mulai dari perbankan, pertambangan, jasa konstruksi jalan tol, industri tekstil, hingga manufaktur semen.

Fakta tersebut menimbulkan pertanyaan mendasar: mengapa hanya sebagian perusahaan yang mampu konsisten meraih penghargaan Top GRC Awards dalam tiga tahun terakhir. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi konsistensi penerapan GRC adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan melalui indikator seperti total aset, *log size*, dan nilai pasar saham (Suardana et al., 2020). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kapasitas sumber daya, akses pendanaan, dan kemampuan dalam memenuhi tuntutan tata kelola dan regulasi (Tandanu & Suryadi, 2020).

Ukuran perusahaan, kinerja keuangan juga menjadi indikator utama untuk menilai keberhasilan organisasi. Masyarakat dan investor menilai keberhasilan suatu perusahaan dari laporan keuangannya, khususnya laba bersih (Pertiwi, A. and Muslih, M., 2023). Dalam hal tersebut, *Return on Assets* (ROA) menjadi salah satu ukuran profitabilitas yang lazim digunakan karena menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Alpi & Gunawan, 2018). ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset

secara optimal, sementara ROA yang rendah menandakan adanya inefisiensi dalam pengelolaan aset.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan penerima penghargaan Top GRC Awards yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024, terjadi peningkatan nilai total aset dan laba bersih pada sebagian besar perusahaan peraih Top GRC Awards selama tahun 2022–2024. Namun, tidak semua perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset dan laba berhasil mempertahankan penghargaan GRC secara konsisten (Afriyani et al., 2025). Artinya, tingginya aset dan laba tidak serta-merta menjamin keberhasilan implementasi GRC, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor penentu keberhasilan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan yang meraih Top GRC Awards dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik manajemen strategis yang efektif, serta menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan integritas dan kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji lebih dalam terkait penerapan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara khusus, penelitian ini mempertanyakan sejauh mana relevansi dan kontribusi nyata penerapan konsep GRC terhadap kinerja keuangan perusahaan yang memperoleh penghargaan Top GRC Awards dan terdaftar di **Bursa Efek Indonesia (BEI)**. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan konsep *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) pada kinerja keuangan perusahaan peraih Top GRC Awards yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan peraih Top GRC Awards yang terdaftar di BEI periode 2022–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa pengaruh penerapan konsep *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) terhadap kinerja keuangan perusahaan peraih Top GRC Awards yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

2. Mengetahui sejauh mana ukuran perusahaan berperan dalam memengaruhi kinerja keuangan peraih Top GRC Awards yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Menambah wawasan dan literatur mengenai pengaruh konsep *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori di bidang manajemen keuangan dan tata kelola perusahaan, khususnya terkait implementasi GRC di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang hubungan antara GRC, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Memberikan informasi bagi perusahaan mengenai pentingnya penerapan GRC dalam meningkatkan kinerja keuangan.
2. Membantu manajemen perusahaan dalam memahami bagaimana ukuran perusahaan dapat memengaruhi efektivitas GRC terhadap kinerja keuangan.

3. Menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai perusahaan berdasarkan penerapan GRC dan ukuran asetnya sebelum mengambil keputusan investasi.

1.4.3 Kegunaan Kebijakan

1. Menjadi masukan bagi regulator atau otoritas pasar modal dalam merancang kebijakan terkait tata kelola perusahaan yang lebih baik.
2. Membantu perusahaan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja melalui penerapan GRC yang optimal.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyajian ini untuk memudahkan pembahasan dalam tugas akhir ini, sistematika penulisan disusun menjadi lima bab utama. Adapun uraian ringkas dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi kajian teori yang relevan dengan topik penelitian, termasuk konsep-konsep utama, teori pendukung, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, definisi operasional variabel, tahapan pelaksanaan penelitian, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian beserta pembahasannya. Bab ini menguraikan data secara komprehensif analisis yang sudah dilaksanakan, yaitu pengaruh variabel x terhadap variabel y serta berisi hipotesis yang sudah dilaksanakan pengujian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang memuat simpulan atas hasil analisis yang telah dilakukan, berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menyajikan implikasi teoritis maupun praktis dari hasil penelitian, keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian. Dengan demikian, bab ini menjadi penutup yang merangkum keseluruhan proses dan hasil penelitian secara komprehensif.